

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, diuraikan latar belakang, fokus dan subfokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pada kehidupan manusia bahasa adalah cara atau media yang digunakan manusia untuk berinteraksi satu dengan yang lain. Dan salah satu subdisiplin ilmu mengenai bahasa adalah linguistik. Kajian linguistik mengkaji bahasa sebagai objek dan bisa membandingkan dengan peristiwa-peristiwa alam yang menjadi objek kajian ilmu fisika, atau dengan berbagai penyakit dan cara pengobatannya yang menjadi objek kajian ilmu kedokteran, atau dengan gejala sosial dalam masyarakat yang menjadi objek kajian sosiologi.¹ Meskipun dalam dunia keilmuan ternyata mengambil bahasa sebagai objek kajiannya bukan hanya linguistik, tetapi linguistik tetap merupakan ilmu yang memberlakukan bahasa sebagai bahasa sedangkan ilmu tidak demikian.

Ilmu linguistik juga sering disebut dengan linguistik umum (general linguistik). Artinya ilmu linguistik tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, seperti bahasa Jawa atau Arab, melainkan mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya, bahasa yang menjadi alat interaksi sosial milik manusia, dalam istilah Prancis disebut *langage*.²

¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 2.

² *Ibid.*, hlm. 3.

Dalam studi linguistik umum, hal ini dapat dikaji secara internal maupun eksternal. Kajian internal biasa disebut dengan kajian bagian mikrolinguistik, sedangkan kajian eksternal biasa disebut dengan kajian bagian makrolinguistik. Kajian internal biasanya dilakukan dengan menggunakan beberapa teori dan prosedur yang ada dalam disiplin linguistik, contohnya struktur fonologis, struktur morfologis, dan struktur sintaksis. Sedangkan kajian eksternal adalah kajian yang dilakukan terhadap hal yang diluar bahasa yang berhubungan dengan pemakaian bahasa itu oleh penuturnya dalam kelompok masyarakat.

Di dalam masyarakat, kata bahasa sering dipergunakan dalam berbagai konteks dengan berbagai macam makna di dalamnya. Misalnya ada orang yang berbicara tentang “bahasa warna”, tentang “bahasa bunga”, tentang “bahasa diplomasi”, tentang “bahasa militer”, dan sebagainya.³ Di samping itu dalam kalangan tertentu, terutama di dalam kalangan orang yang membahas tentang bahasa, ada yang berbicara tentang bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa tutur dan sebagainya.

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai aneka ragam bahasa yang sangat banyak. Oleh karena itu, banyak sekali penutur bahasa di Indonesia yang di setiap daerahnya memiliki dialek yang berbeda-beda. Dengan keanekaragaman bahasa tersebut terdapat sisi positif dan negatifnya. Salah satu contoh sisi positifnya adalah terdapat keragaman bahasa dan budaya yaitu terjadinya pertukaran bahasa dan budaya dalam masyarakat. Sedangkan dalam sisi

³ Kridalaksana Dkk, *Pesona Bahasa : Langkah Awal Memahami Linguistik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 3.

negatif terkadang adanya perselisihan antar penutur dan terjadilah membanding-bandingkan budaya antar masyarakat.

Dengan banyaknya aneka ragam bahasa dalam Indonesia. Tentulah bahasa memiliki peran penting dalam masyarakat. Salah satu peran penting tersebut adalah bisa mengekspresikan hati atau emosi seseorang, misalnya perasaan ketika sedang sedih, bahagia atau perasaan benci seseorang. Dengan bahasa, kita bisa saling menegur agar saling memahami satu sama lain. Dan dengan bahasa juga, kita bisa saling mencemooh dan saling memaki satu sama lain untuk melampiaskan emosi sehingga mengucapkan kata-kata kotor. Hal yang tidak menyenangkan pasti pernah kita alami, seperti keadaan tidak nyaman jika kita menahan rasa marah. Situasi seperti ini biasanya manusia tidak dapat menahan rasa marahnya sendiri dan bahkan mengeluarkan kata-kata yang tidak enak didengar oleh orang dan kadang terdengar sangat menyakitkan bagi pendengarnya.⁴

Untuk meluapkan atau mengeluarkan ekspresi marah, terkejut dan benci biasanya orang-orang menggunakan kata umpatan atau makian karena dianggap paling tepat sasaran penggunaannya.⁵ Tak heran ungkapan makian sering digunakan masyarakat untuk melampiaskan emosinya. Makian juga tidak hanya terjadi antar masyarakat langsung, contohnya makian di penggunaan sosial media seperti youtube. Youtube adalah salah satu platform besutan Google yang berisi konten-konten video. Di youtube, berisi tentang vlog, komedi, horor, game dan lainnya. Berbagai jenis konten di dalam youtube bisa menjadi lahan untuk

⁴ Odien Rosidin, *Mendedah Makian Mahasiswa : Telaah Linguistik*, (Serang:UNTIRTA PRESS, 2015), hlm. 1.

⁵ *Ibid.*, hlm. 2.

memaki, menyindir dan menghakimi, tergantung channel yang membuat konten. Salah satu channel youtube yang sering mengeluarkan kata makian dalam videonya adalah channel Milyhya. Channel tersebut berisi tentang keseharian mereka dalam bermain game. Dalam game yang mereka mainkan, terdapat rasa suka, duka, dan perasaan jengkel dan marah para pemain. Rasa jengkel dan marah yang dialami mereka adalah kebodohan-kebodohan mereka dalam memainkan game dan lahirilah kata-kata makian dan sumpah serapah. Salah satu pembahasan yang bisa digunakan dalam mempelajari makna makian adalah kajian semantik.

Semantik digunakan untuk mempelajari tentang makna kata. Dengan semantik juga, kita dapat mengetahui penggunaan kata, frasa, klausa dan kalimat agar lebih mudah untuk memaknai sebuah makna. Kajian yang memusatkan pada pembahasan sistem makna yang terdapat dalam kata.⁶ Dan cabang studi linguistik yang meneliti makna leksikal semantik.

Dari penjabaran di atas, maka penelitian ini meneliti bentuk satuan lingual dan makna menurut Djajasudarma dalam video youtube Milyhya. Video tersebut berisi konten bermain game yang disisipi makian di dalamnya. Pemilihan video youtube sebagai objek penelitian karena mudah diakses dan memiliki konten yang beragam di dalamnya. Dan maraknya makian di media sosial seperti youtube maka data ini sangat cocok untuk diteliti.

1.2 Fokus dan Subfokus

⁶ Mansoer Pateda: *Semantik Leksikal*, (Jakarta, PT. RINNEKA CIPTA, 2010), hlm. 74.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah makian dalam video youtube Milyhya. Sedangkan subfokus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk makian dalam video youtube Milyhya?
2. Bagaimana analisis makna makian dalam video youtube Milyhya?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana bentuk satuan lingual dan analisis makna leksikal kata makian dalam video youtube Milyhya?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan bentuk makian dalam video youtube Milyhya
2. Mendeskripsikan analisis makna yang terdapat pada makian dalam video youtube Milyhya

1.5 Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan manfaat teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian dalam semantik tentang jenis-jenis makna.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu, meningkatkan pengetahuan pembaca tentang semantik yang digunakan untuk mengetahui tentang makna.

Penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi dan memaknai kata, frasa, klausa, atau kalimat dalam penggunaan bahasa.

